

**PERSEPSI TENTANG KOMITMEN PERNIKAHAN PADA LAKI-LAKI USIA
DEWASA AWAL YANG MENGALAMI *FATHERLESS* AKIBAT PERCERAIAN
ORANG TUA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Nurul Husni

NIM 22107010003

Dosen Pembimbing

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A

NIP. 198407032015032002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026



**PERSEPSI TENTANG KOMITMEN PERNIKAHAN PADA LAKI-LAKI
USIA DEWASA AWAL YANG MENGALAMI *FATHERLESS* AKIBAT
PERCERAIAN ORANG TUA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Nurul Husni

NIM :22107010003

Program Studi :Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul "Persepsi Tentang Komitmen Pernikahan Pada Laki-Laki Usia Dewasa Awal yang Mengalami *Fatherless* Akibat Perceraian Orang Tua" adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau manipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain. Namun, telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Februari 2026,

Yang menyatakan;



Nurul Husni
NIM.22107010003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Husni
NIM : 22107010003
Judul Skripsi : Persepsi Tentang Komitmen Pernikahan Pada Laki-Laki Usia Dewasa Awal yang Mengalami *Fatherless* Akibat Percemian Orang Tua

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Februari 2026
Pembimbing

Ismatul Izzah, S.Th.L.M.A
NIP. 198407032015032002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1728/Uu.02/DSH/PP.00.904/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERSEPSI TENTANG KOMITMEN PERNIKAHAN PADA LAKI-LAKI USIA DEWASA AWAL YANG MENGALAMI *FATHERLESS* AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL HUSNI
Nomor Induk Mahasiswa : 22107010003
Telah diajukan pada : Senin, 09 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kemas Sidang
Imanul Izzah, S.Th.L., M.A.
SIGNED

Valid Ek: 94277413790



Pengaji I
Dr. Retno Pusdan Arum Kusumawardhani,
S.Psi., M.Si.Psi
SIGNED

Valid Ek: 94277460984



Pengaji II
Maulim Hidayat, M.A.
SIGNED

Valid Ek: 94266087732



Yogyakarta, 09 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Sityanti Kusumapuri, S.Pd., M.Si
SIGNED

Valid Ek: 94269978214

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Apa yang melewatkanmu tidak akan menjadi takdirku, dan apa yang menjadi takdirku tidak akan pernah melewatkanmu.

(Umar bin Khattab)

Aku memutuskan untuk mengangkat piala, merayakan sisa-sisa diriku yang selamat dari badai, merayakan luka yang menjelma menjadi kebijaksanaan.

Perayaan ini milikku.

(Husni)

BIARKANLAH SEMESTA BEKERJA UNTUKMU. Tenangkan hati semua ini bukan salahmu, jangan berhenti yang kau takutkan takkan terjadi

(Rehat- Kunto Aji)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada Allah SWT, Tuhanku Yang Maha Pengasih, yang menggenggam tanganku saat merasa lemah, dan mengubah segala yang tampak mustahil menjadi jalan pulang yang lapang.

Kepada kedua orang tuaku, yang dalam sunyi malam membentangkan sajadah, menaruhkan namaku di antara doa-doa yang tak pernah putus, kasih yang tak riuh, namun menopang segalanya.

Kepada husniku, terima kasih telah memilih bertahan, mengusahakan, dan menahan diri dari hal-hal yang menjauhkan tujuan; tulisan ini selesai karena kau belajar mencintai hal yang ingin kau selesaikan dengan sesungguhnya.

Kepada dosen pembimbingku Ibu Isma, atas pendampingan yang utuh, keteguhan dan kasih Ibu menjadi cahaya di hari-hari paling berat.

Kepada para informan yang mempercayakan luka dan kisahnya, sahabat-sahabat terdekat yang menjadi ruang aman, serta almamater Psikologi tercinta bahwa perjalanan ini tak pernah Penulis lalui sendirian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan mengucapkan kalimat hamdalah, Penulis memanjatkan puji beserta rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa memberi kasih-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Sholawat beserta salam tidak lupa pula Penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat yang menjadi inspirasi atas perjuangan menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan hanya oleh kemampuan Penulis semata. Tercapainya tulisan ini merupakan hasil dari proses panjang yang dilalui dengan dukungan, bimbingan, arahan, serta doa dari berbagai pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap masukan, pendampingan, dan perhatian yang diberikan menjadi penguat bagi Penulis untuk terus melangkah, terutama pada masa-masa sulit selama proses penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Prof. Norhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Kesabaran, perhatian, dan berbagai kemudahan yang Ibu berikan menjadi penguat langkah Penulis dalam menyelesaikan studi ini. Semoga setiap kebaikan, kemudahan, dan kasih yang Ibu curahkan senantiasa Allah SWT gantikan dengan keberkahan dan balasan yang berlimpah.
5. Kepada Ibu Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si., Psi dan Bapak Muslim Hidayat, M.A selaku dosen penguji skripsi saya. Terima

kasih atas waktu, ilmu, serta masukan yang sangat berharga dalam penyempurnaan penelitian ini. Semoga segala kebaikan Bapak dan Ibu dibalas dengan keberkahan.

6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman berharga tentang manusia dan dinamika kehidupannya. Melalui proses pembelajaran tersebut, Penulis tidak hanya bertumbuh secara akademik, tetapi juga menjadi pribadi yang lebih dewasa dan mampu memahami manusia dengan lebih utuh.
7. Kepada kedua orang tua Penulis, yang dengan penuh kasih dan ketulusan senantiasa mengiringi perjalanan Penulis melalui doa-doa yang terpanjang di sepanjang malam. Segala bentuk pengorbanan serta usaha tanpa pamrih yang diberikan menjadi kekuatan utama bagi Penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan studi ini.
8. Kepada saudara Penulis, Uni Ul, Kak Od, dan Akimi yang dengan penuh kesabaran telah meminjamkan kedua telinganya untuk mendengarkan setiap keluh kesah Penulis selama proses ini. Meski jarak kami tidak pernah selalu berdekatan, tapi energi positif mereka selalu dapat Penulis rasakan.
9. Kepada sahabat Penulis Anya dan Adek Icut, yang telah menemani perjalanan Penulis selama empat tahun terakhir. Kehadiran kalian menjadi tempat pulang, ruang penerimaan, serta sumber kekuatan yang membuat Penulis merasa diterima dan tidak berjalan sendiri dalam setiap proses yang dilalui. Dan kepada Mas Reza yang telah menjadi penguat dan penyemangat selama proses perkuliahan. Kehadiran dan dukungan yang diberikan memberikan energi positif bahwa skripsi bukanlah suatu hal yang menakutkan, melainkan menjadi perjalanan menyenangkan sehingga menjadi harapan bagi Penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan setiap tahap perjalanan akademik ini.
10. Kepada teman-teman Dewa Underground yang selalu hadir, menemani, dan sedia kapan pun Penulis membutuhkan, baik dalam kondisi lelah maupun di masa-masa sulit. Kebersamaan, kepedulian, serta bantuan yang diberikan menjadi penguat tersendiri bagi Penulis untuk terus melangkah dan bertahan

dalam proses panjang penyusunan skripsi ini. Kebaikan dan ketulusan ini memiliki makna yang sangat berharga yang tidak mudah Penulis temukan pada diri orang lain.

11. Kepada para informan AA, NU, dan ED yang dengan hati yang lapang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada Penulis untuk menjadi pendengar atas pengalaman masa lalu yang dibagikan. Keterbukaan dan kejujuran yang diberikan memiliki makna besar dalam proses penulisan ini.
12. Kepada APC, seluruh pengurus dan rekan kerja APC yang telah memberikan pengalaman berharga yang sebelumnya tidak pernah terlintas dalam benak Penulis. Ruang kantor APC yang menjadi saksi bisu diskusi hangat Penulis bersama rekan kerja mengenai perjuangan penulisan skripsi ini. Kesempatan belajar, bekerja, dan bertumbuh bersama di APC menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik dan pengembangan diri Penulis.
13. Penulis mengucapkan terima kasih kepada PMII Humaniora Park sebagai ruang pertama bagi Penulis untuk mengenal banyak orang, beragam karakter, serta dinamika hubungan yang penuh warna. Dalam perjalanan yang tidak selalu mudah dengan segala bentuk *love and hate relationship* yang menyertainya tempat ini justru menjadi ruang belajar yang penting bagi Penulis tentang makna kebersamaan, perbedaan, dan proses bertumbuh. Setiap perjumpaan, cerita, dan konflik yang hadir memiliki keunikan tersendiri dan meninggalkan jejak berharga dalam kehidupan Penulis. Dari sinilah Penulis belajar memahami manusia dengan lebih dewasa, menerima ketidaksempurnaan, dan mensyukuri setiap proses yang dilalui.

Penulis menyadari bahwa ungkapan terima kasih yang disampaikan tidak akan pernah cukup untuk membalas seluruh kebaikan, dukungan, dan doa yang telah diberikan oleh berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, Penulis turut memanjatkan doa agar segala kebaikan senantiasa menyertai langkah hidup setiap pihak yang terlibat. Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati memohon maaf atas segala ketidaksempurnaan yang ada. Besar harapan Penulis agar skripsi

ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademik maupun praktis, bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 13 Februari 2026

Penulis



Nurul Husni
22107010003



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xiv
Daftar Lampiran	xv
Intisari	xvi
<i>Abstract</i>	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. <i>Literature Review</i>	12
B. Dasar teori	25
1. Persepsi	25
a. Pengertian Persepsi	25
b. Aspek Persepsi	27
c. Faktor yang Memengaruhi Persepsi.....	29
2. Komitmen Pernikahan.....	30
a. Pengertian Komitmen Pernikahan.....	30
b. Aspek Komitmen Pernikahan	31
c. Faktor yang Memengaruhi Komitmen Pernikahan	32
3. Dewasa Awal	34

a. Pengertian Dewasa Awal	34
b. Karakteristik Dewasa Awal.....	35
c. Tugas Perkembangan Dewasa Awal.....	38
4. <i>Fatherless</i>	40
a. Pengertian <i>Fatherless</i>	40
b. Penyebab <i>Fatherless</i>	44
c. <i>Fatherless</i> Akibat Perceraian Orang Tua.....	48
d. Dampak <i>Fatherless</i>	50
C. Kerangka Teoritik	53
D. Pertanyaan Penelitian	57
BAB III. METODE PENELITIAN	58
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	58
B. Fokus Penelitian	58
C. Informan dan Setting Penelitian.....	58
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	61
F. Keabsahan Data Penelitian.....	62
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	64
B. Pelaksanaan Penelitian	68
C. Hasil Penelitian	70
1. Informan AA	70
2. Informan NU	91
3. Informan ED.....	110
D. Pembahasan.....	128
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	152
A. Kesimpulan	152
B. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Diri Informan Penelitian.....	66
Tabel 2 Data Pelaksanaan Penelitian	69
Tabel 3 Hasil Data dan Teori	145



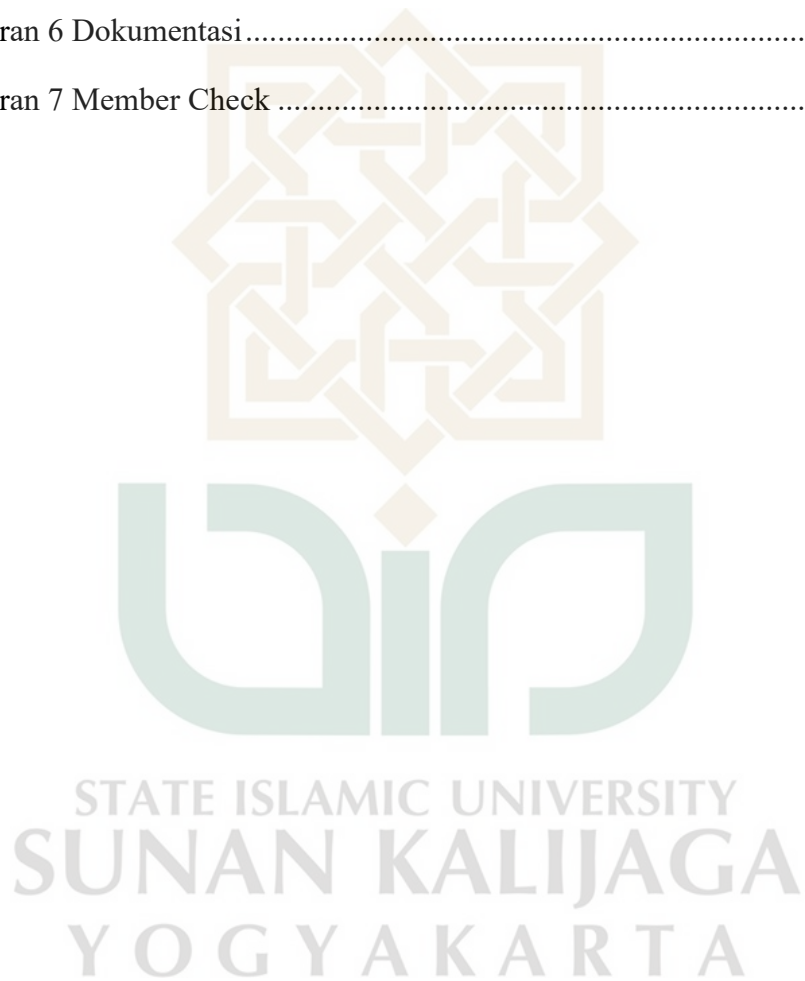
DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teoritik	56
Bagan 2 Informan AA	90
Bagan 3 Informan NU	109
Bagan 4 Informan ED	127



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	161
Lampiran 2 Informed Consent	163
Lampiran 3 Verbatim	168
Lampiran 4 Catatan Observasi	278
Lampiran 5 Kategorisasi	296
Lampiran 6 Dokumentasi	337
Lampiran 7 Member Check	340



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi tentang komitmen pernikahan pada laki-laki usia dewasa awal yang mengalami *fatherless* akibat perceraian orang tua serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang laki-laki usia dewasa awal yang mengalami kondisi *fatherless* akibat perceraian orang tua. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian orang tua pada ketiga informan disebabkan oleh faktor ekonomi yang disertai dengan sikap egois ayah, ketidakbertanggungjawaban, perilaku kasar dan perselingkuhan. Kondisi *fatherless* pasca perceraian, di mana pengasuhan dilakukan oleh ibu, memberikan pengaruh terhadap pengalaman emosional informan. Berdasarkan pengalaman tersebut, informan memersepsikan komitmen pernikahan sebagai aspek yang penting. Persepsi ini terbentuk melalui proses reflektif dan korektif terhadap pengalaman pernikahan orang tua. Dua informan menunjukkan keinginan untuk membangun komitmen pernikahan yang lebih baik dibandingkan ayahnya, sementara satu informan menunjukkan sikap ambivalen antara kebutuhan akan pernikahan dan ketakutan mengulang pengalaman negatif orang tua. Persepsi komitmen pernikahan dipengaruhi oleh penyebab perceraian orang tua, pengalaman *fatherless*, dinamika hubungan romantis, serta pengaruh lingkungan sosial.

Kata kunci: komitmen pernikahan, *fatherless*, perceraian orang tua, dewasa awal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to explore perceptions of marital commitment among early adult males who experience fatherlessness due to parental divorce and the factors influencing these perceptions. This research employed a qualitative phenomenological approach. The participants were three early adult males who experienced fatherlessness as a result of parental divorce. Data were collected through semi-structured interviews and documentation. The findings indicate that parental divorce was primarily caused by economic factors accompanied by fathers' egocentric behavior, lack of responsibility, abusive behavior, and infidelity. Fatherlessness following the divorce, in which participants were raised by their mothers, influenced their emotional experiences. Based on these experiences, participants perceived marital commitment as an important aspect of marriage. Two participants expressed a desire to build better marital commitment than their fathers, while one participant showed ambivalence between the need for marriage and fear of repeating negative parental experiences. Perceptions of marital commitment were influenced by the causes of parental divorce, experiences of fatherlessness, romantic relationship dynamics, and social environmental factors.

Keywords: *marital commitment, fatherless, parental divorce, early adulthood.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komitmen dalam pernikahan merupakan aspek fundamental yang berperan penting dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas suatu hubungan. Dalam konteks pernikahan, komitmen tidak hanya menjadi dasar untuk mempertahankan ikatan emosional, tetapi juga berfungsi sebagai faktor yang dapat meningkatkan keintiman dan memperkuat hubungan yang mulai mengalami penurunan (Nurchayha et al., 2022). Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan turut memengaruhi cara individu memaknai serta mempertahankan komitmen dalam hubungan, sehingga dapat menimbulkan dinamika tersendiri dalam ikatan pernikahan (Maria et al., 2019). Givertz, Segrin, dan Hazal (2009) dalam penelitian yang dikutip oleh Kinanthi (2018) menunjukkan bahwa pasangan yang telah bercerai menunjukkan komitmen pribadi yang minim terhadap ikatan perkawinan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya komitmen dalam pernikahan dapat menjadi faktor pemicu munculnya konflik yang pada akhirnya berujung pada perceraian rumah tangga. Perceraian rumah tangga adalah berakhirnya sebuah hubungan istri dan suami yang diputuskan oleh hukum atau secara agama karena adanya alasan yang menyebabkan terjadinya perpisahan dalam rumah tangga (Sukmawati & Oktora, 2021)

Fenomena perceraian di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Menurut informasi yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik, tercatat bahwa angka perceraian di

Indonesia pada tahun 2024 mencapai angka 399.921 kasus yang mengalami peningkatan sebesar 37,1% dari tahun 2020 dengan jumlah kasus perceraian sebanyak 291.677 kasus. Sedangkan jumlah kasus yang telah diputuskan oleh pengadilan yang dirilis oleh Mahkamah Agung melalui Badan Peradilan Agama bahwa pada tahun 2024 kasus perceraian yang masuk pada data Pengadilan Agama mencapai 446.359 kasus pada tahun 2024 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 9,3% dengan jumlah kasus sebanyak 408.347, yang berarti ada peningkatan 38.012 kasus antara tahun 2023 dengan tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024).

Penyebab terjadinya kasus perceraian ini dilandasi oleh berbagai faktor, George Levinger (1996) menyusun penyebab terjadinya perceraian, yaitu masalah keuangan, kekerasan fisik, kekerasan verbal, tidak setia, tidak cocok dalam hubungan seksual, sering mabuk, tekanan dari keluarga, kecurigaan terhadap pasangan, sering mengabaikan kewajiban dalam rumah tangga dan tidak ada kelekatan emosional dengan anak dan istri (Sukmawati & Oktora, 2021). Perceraian ini tidak hanya mempengaruhi masing-masing pihak, baik suami maupun istri, tetapi yang menjadi bagian dari korban perpisahan dalam keluarga adalah anak (Mone, 2019).

Kondisi perceraian ini berimplikasi pada munculnya fenomena *fatherless* pada anak, karena dalam sebagian besar kasus perceraian, anak tinggal dan diasuh oleh ibu sehingga keterlibatan ayah dalam hidup anak menjadi minim atau bahkan hilang sepenuhnya (Diananissa et al., 2024). *Fatherless* adalah kondisi anak tidak merasakan keberadaan ayah yang disebabkan oleh keadaan yatim (ayah meninggal) atau tidak akrab dengan

ayah karena sebab perceraian orang tua dan konflik di dalam keluarga (Chandra et al., 2025). UNICEF menunjukkan data bahwa anak-anak di Indonesia tumbuh tanpa figur ayah dengan persentase sebesar 20,9% (Rahmadhani et al., 2024). Selanjutnya Mochammad Dipa (2021) dalam buku yang berjudul “*Our Father (less) Story : Potret 12 Fatherless Indonesia*” mengacu pada pernyataan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia yang menyebutkan bahwa Indonesia berada di posisi ketiga sebagai negara *fatherless*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajarrini & Nasrul (2023) mengungkap bahwa anak yang mengalami *fatherless* cenderung menjadi individu yang tidak percaya diri, pemalu, sulit beradaptasi, cenderung memiliki masalah sosial dan sulit membangun relasi sosial. Kimani & Kombo (2010) menyebutkan bahwa faktor penyebab ini memberikan dampak khusus pada anak laki-laki terhadap peningkatan kebingungan akan identitas gender, karena pada hakikatnya anak laki-laki akan sangat membutuhkan peran ayah untuk mengenal serta mengidentifikasi dirinya sebagai seorang laki-laki (Iskandar & Kertamuda, 2024). Bagi anak laki-laki, sosok ayah akan berfungsi sebagai panutan, di mana seorang anak akan mencerminkan semua tindakan yang dilakukan sejalan dengan tugasnya sebagai laki-laki. Perilaku seorang ayah dalam perannya sebagai orang tua akan ditangkap oleh anak laki-laki sebagai model dalam bertindak yang kemudian akan diyakini sebagai sesuatu yang benar dalam hidupnya (Prastiyani, 2017).

Dampak *fatherless* ini juga dapat membuat anak laki-laki kehilangan ciri maskulinitasnya (Aulia et al., 2023). Bandura (1997) dalam teori *modelling* berpendapat bahwa anak akan mengimplementasikan perilaku sosial melalui simbol-simbol yang dipelajarinya dari ayah, namun dalam kasus *fatherless* anak akan kehilangan figur yang akan dijadikannya sebagai model dalam bersikap (Aulia et al., 2023). Kondisi ini akan mempengaruhi persepsi anak tentang peran dalam keluarga yang berujung pada kekeliruan dalam memahami perilaku, di mana anak-anak akan menghadapi tantangan dalam memahami peran ayah di dalam keluarga, yang nantinya akan memengaruhi cara mereka mengenali diri mereka dan peran mereka di masa depan yang juga akan berperan sebagai ayah (Aulia et al., 2023). Sehingga pengalaman yang dimiliki anak bersama ayahnya akan membentuk pola perilaku anak saat dewasa nanti (Walida, 2024)

Selain itu dampak jangka panjang yang dirasakan oleh anak yang mengalami *fatherless* akibat perceraian orang tua adalah permasalahan dalam membangun hubungan romantis, di mana anak akan cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah saat berhadapan dengan interaksi dalam relasi romantisnya (Nurcahya et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Adriyani dan Novianti (2022) bahwa individu dewasa yang mengalami perceraian orang tua cenderung memiliki minat yang rendah untuk menjalin ikatan pernikahan dibandingkan dengan dewasa awal yang memiliki keluarga yang utuh. Penelitian lain menyatakan bahwa individu dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua merasa ragu untuk menjalin komitmen dan biasanya terlibat dalam hubungan berpacaran semata-mata

untuk bersenang-senang tanpa memiliki tujuan ke jenjang pernikahan, sehingga anak yang menjadi korban perceraian orang tua lebih mungkin mengalami konflik dalam hubungan romantis karena meniru proses interpersonal yang bermasalah dari orang tua mereka (Novenia & Yuwono, 2024).

Berdasarkan hasil *preliminary study* terhadap informan atas nama FQ dengan usia 24 tahun yang diketahui merasakan kondisi *fatherless* akibat perceraian orang tua. Di mana perceraian tersebut terjadi karena faktor ekonomi dan perselingkuhan yang dilakukan oleh ayah FQ yang berujung pada perceraian. Kondisi *fatherless* akibat perceraian ini memberikan dampak pada dinamika interpersonal FQ dalam hubungan romantisnya.

“...situasi yang seperti ini itu saya merasa tidak punya gambaran yang bisa ditiru untuk bisa saya terapkan dalam hubungan romantis yang saya jalani kemudian ketika dalam perjalanan hubungan tersebut banyak hal-hal yang mungkin tidak saya pahami, tidak pernah saya rasakan sebelumnya membuat saya kebingungan dan tidak adanya peran orang tua disitu membuat saya mungkin agak kebingungan untuk bisa menemukan solusi atau menemukan jawaban dari hal-hal yang saya rasakan dalam hubungan tersebut”
(Preliminary, FQ)

FQ juga memiliki ketakutan dalam membangun komitmen berdasarkan pengalaman keluarganya tersebut, dimana FQ takut akan mengulangi perilaku ayah dalam keluarganya. Meskipun begitu FQ tetap memiliki keinginan untuk membangun komitmen meski dibarengi dengan rasa khawatir.

“...balik lagi saya kadang merasa takut tidak bisa memenuhi kebutuhan finansial keluarga kayak ayah saya dulu, akhirnya kan berantem lah selingkuh lah dan akhirnya kan cerai juga. Dampaknya kan juga bukan buat mereka aja ya, ini saya udah gede

masih ngerasa tuh. Ada sih mbak takut gitu, kan kita gak tau ya kedepan bakal gimana (Preliminary. FQ)

Pada fase awal memasuki usia dewasa, seseorang memiliki tanggung jawab perkembangan untuk membangun hubungan yang dekat dengan komunitas sosialnya. Jika terjadi kegagalan dalam fase ini, maka akan terjadi isolasi sosial atau ketidakmampuan dalam melakukan sosialisasi, sehingga status pada usia dewasa awal ini dianggap sebagai tantangan (Anggrianti & Cahyono, 2018). Masa eksplorasi pada usia ini akan menimbulkan berbagai respon penolakan dari lingkungan, sehingga kebebasan dalam usia ini tidak hanya menimbulkan perasaan optimis, namun juga menimbulkan kecemasan terkait arah masa depan yang tidak pasti. Arnett berpendapat bahwa sumber permasalahan yang umum terjadi di era ini adalah interaksi dengan orang tua, ekspektasi mengenai masa depan, serta keinginan terhadap hubungan romantis (Arini, 2021).

Perkembangan pada usia dewasa awal menjadi bagian dari puncak perkembangan sosial, karena pada masa ini seseorang akan menjadi menanggung beban tanggung jawab dalam menjalin relasi dengan orang lain. Pada tahap ini seseorang akan berada pada tahap membangun hubungan yang hangat, dekat dan komunikatif. Sehingga pada usia ini seseorang ditugaskan untuk menentukan pasangan hidup, menikah dan memiliki anak (Pendidikan et al., 2023). Studi yang dilaksanakan oleh Utami & Murti (2017) mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan yang positif dan signifikan antara keterikatan dengan orang tua dan kedekatan dalam hubungan pacaran pada tahap dewasa muda. Hal ini juga telah dijelaskan oleh Shaver (1987) bahwa kelekatan yang terjadi pada anak dan

orang tua berkaitan dengan hubungan romantis pada masa dewasa dengan pasangan mereka (Utami & Murti, 2017).

Kasus perceraian yang dialami oleh orang tua mencerminkan kegagalan dalam membangun komitmen dalam rumah tangga, secara tidak langsung menjadi *modelling* bagi anak. Melalui proses belajar sosial, anak mengamati dan menyerap pola hubungan interpersonal dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga. Padahal, pada usia dewasa awal, anak diharapkan telah memiliki kemampuan membangun relasi yang sehat dan berkomitmen. Idealnya, anak laki-laki memperoleh bimbingan serta teladan dari figur ayah dalam keluarga sebagai modal utama bagi tumbuh kembang emosional dan kesiapan sosialnya. Perspektif ini dijelaskan melalui teori ekologi Bronfenbrenner, yang menegaskan bahwa keluarga sebagai lingkungan mikrosistem memiliki peran fundamental dalam membentuk pola relasi interpersonal individu (Ashabul Fadhli, 2021).

Sebagian besar penelitian mengenai persepsi komitmen pernikahan pada individu yang berasal dari keluarga bercerai cenderung berfokus pada perempuan, khususnya dalam konteks bagaimana perceraian orang tua memengaruhi komitmen mereka terhadap hubungan romantis. Seperti penelitian oleh Anggreiny & Satiadarma (2025) menekankan pandangan perempuan dewasa awal yang mengalami perceraian orang tua mengenai keseriusan dalam hubungan asmara. Penelitian oleh Shanti Asih Karina Putri (2024) juga membahas gambaran pandangan terhadap kepercayaan dalam pernikahan pada perempuan dewasa awal yang berasal dari keluarga yang bercerai. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et

al., (2023) mengeksplorasi pandangan mengenai pernikahan pada perempuan dewasa awal yang tumbuh tanpa kehadiran ayah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhatian penelitian masih lebih banyak tertuju pada dampak yang dirasakan oleh perempuan, padahal hasil penelitian Cindy Maria dan Stephanie Andamari (2019) menunjukkan bahwa tingkat komitmen dalam relasi romantis antara laki-laki dan perempuan yang sudah menikah tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Namun penelitian tersebut berfokus pada individu yang sudah menikah, dimana persepsi mereka tentang komitmen pernikahan terbentuk melalui pengalaman aktual dan tanggung jawab baru mereka dalam pernikahan. Kondisi tersebut berbeda dengan individu yang belum menikah, khususnya pada fase dewasa awal, di mana persepsi terhadap komitmen pernikahan masih berada pada tahap pembentukan yang dipengaruhi oleh pengalaman keluarga asal, termasuk pengalaman *fatherless* akibat perceraian orang tua. Selain itu, penelitian yang berfokus pada fase pra-pernikahan memiliki nilai preventif dalam konteks psikologis. Pemahaman terhadap persepsi komitmen pernikahan pada laki-laki dewasa awal yang mengalami *fatherless* dapat memberikan gambaran mengenai potensi kerentanan maupun sumber kekuatan individu dalam membangun relasi jangka panjang di masa depan

Minimnya penelitian pada laki-laki menimbulkan urgensi dalam menelaah bagaimana pengalaman *fatherless* akibat perceraian membentuk persepsi mengenai komitmen mereka terhadap pernikahan, sekaligus memperkaya wacana psikologi perkembangan laki-laki dewasa awal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus eksploratifnya yang menggali aspek subjektif laki-laki dewasa awal dalam konteks keluarga, sehingga dapat memberikan perspektif baru dan mendalam yang selama ini kurang terwakili dalam literatur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi tentang komitmen pernikahan pada laki-laki usia dewasa awal yang mengalami *fatherless* akibat perceraian orang tua?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengungkap dan memahami bagaimana persepsi tentang komitmen pernikahan pada laki-laki dewasa awal yang mengalami *fatherless* akibat perceraian orang tua untuk memahami faktor apa saja yang akan memengaruhi persepsi tentang komitmen pernikahan mereka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai pandangan tentang komitmen dalam pernikahan di kalangan laki-laki dewasa awal yang mengalami kekosongan figur ayah akibat perceraian orang tua. Di samping itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu dalam bidang psikologi, terutama terkait dengan psikologi perkembangan dan keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dewasa Awal

Bagi seseorang yang memasuki dewasa awal diharapkan dapat memahami akibat perceraian orang tua akan memberikan dampak pada pola persepsi komitmen pernikahan mereka di masa depan, sehingga seseorang pada usia dewasa awal ini dapat mengembangkan rasa penerimaan atas masa lalu untuk dapat mencapai pola komitmen yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan satu sama lain.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua penelitian ini akan memberikan gambaran dampak dan dinamika kehidupan anak terhadap keputusan orang tua dalam menentukan keberlanjutan hubungan pernikahan mereka, karena dinamika di dalam keluarga akan memberikan dampak terhadap pola perkembangan anak. Selain itu orang tua dapat mempertimbangkan mengenai peran dan tanggung jawab mereka dalam keluarga sebagai pedoman utama anak dalam membangun relasi sosial.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman penulis mengenai tantangan yang dihadapi oleh laki-laki dewasa awal yang tidak merasakan peran ayah akibat perceraian orang tua dalam membentuk pandangan mengenai komitmen pernikahan,

sehingga dapat menjadi acuan dalam proses pengasuhan ketika mereka memasuki fase pernikahan nantinya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi untuk menciptakan penelitian baru yang lebih relevan dengan menyingkap saran dan kekurangan dari penelitian ini, sehingga dapat melahirkan penelitian yang terbaru sesuai dengan kebutuhan zaman.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman perceraian orang tua dan kondisi *fatherless* memiliki peran penting dalam membentuk persepsi komitmen pernikahan pada laki-laki usia dewasa awal. Ketiga informan, memaknai pengalaman tersebut bukan sekadar peristiwa masa lalu, tetapi sebagai pengalaman emosional yang terus memengaruhi cara mereka memahami relasi keluarga dan hubungan jangka panjang. Perceraian orang tua yang umumnya dipicu oleh faktor ekonomi, konflik berkepanjangan, perselingkuhan, serta ketidakbertanggungjawaban ayah turut memperlemah peran ayah sebagai figur kelekatan dan panutan dalam keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi laki-laki dewasa awal terhadap komitmen pernikahan terbagi ke dalam dua kecenderungan. Sebagian informan memiliki persepsi yang positif terhadap komitmen pernikahan dan memandang pernikahan sebagai hubungan yang membutuhkan kesiapan, tanggung jawab, serta kematangan emosional. Sementara itu, terdapat juga informan yang menunjukkan persepsi negatif dan disertai sikap ambivalen, yaitu di satu sisi memiliki kebutuhan akan kedekatan emosional, namun di sisi lain muncul keraguan dan ketakutan terhadap kemungkinan kegagalan relasi seperti yang dialami orang tua.

Persepsi tersebut terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan pengalaman *fatherless* akibat perceraian orang tua yang kemudian diproses oleh informan melalui

refleksi dan upaya koreksi terhadap pengalaman masa lalu. Sementara itu, faktor eksternal turut memengaruhi cara mereka memandang komitmen pernikahan, seperti pengalaman dalam hubungan romantis, dinamika pertemanan, serta paparan pandangan tentang relasi dan pernikahan melalui media sosial. Kombinasi berbagai faktor tersebut akhirnya membentuk cara masing-masing informan memaknai komitmen pernikahan di masa dewasa awal.

B. Saran

1. Informan

Bagi informan penelitian dan pembaca hasil penelitian yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang serupa disarankan untuk terus mengembangkan sikap kesadaran akan dampak pengalaman masa lalu terhadap cara memaknai relasi dalam komitmen pernikahan. Mengembangkan sikap penerimaan atas pengalaman masa lalu sehingga dapat mengembangkan kemampuan diri untuk dapat mencapai pola komitmen yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan satu sama lain. Selain itu, pendampingan psikologis secara profesional juga dapat dilakukan untuk mengurangi ketakutan akan kegagalan relasi sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih sehat tanpa terjebak dari pengalaman tidak menyenangkan.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat melibatkan informan dengan rentang usia dewasa awal yang lebih luas, khususnya pada usia 30–40 tahun, sehingga gambaran mengenai persepsi

komitmen pernikahan pada laki-laki dewasa awal yang mengalami *fatherless* dapat dipahami secara lebih beragam dan komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan strategi penggalan data yang lebih mendalam untuk meminimalkan kemungkinan bias konteks, mengingat tema komitmen pernikahan sering kali dipersepsikan sebagai sesuatu yang ideal atau normatif secara sosial. Sehingga penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya mengenai dinamika persepsi komitmen pernikahan, baik dari variasi usia maupun dari kedalaman pengalaman subjektif informan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggrianti, S. M., & Cahyono, R. (2018). Gambaran Intimacy Wanita Lajang Usia Dewasa Awal yang Bekerja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan UNAIR*, 8, 21–31.
- Anggreiny, P. C., & Satiadarma, M. P. (2025). *ROMANTIS tujuan untuk membangun rumah tangga yang bahagia dan kekal (UU RI No . 1 Tahun 1974 dapat melanjutkan garis keturunan dan ibadah bagi kepercayaan tertentu (Suarnada , 2014) . Pada kasus seorang pengantin yang kabur dari pernikahan di Bogor (CN. 9(1), 22–31.*
- Arianto, B & Handayani, B. (2024). Pengantar Studi Fenomenologi. Balikpapan. Borneo Novelty Publishin
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa untirta terhadap keberadaan perda syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1), 88-101.
- Arini, D. P. (2021). Emerging Adulthood : Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(01), 11–20. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i01.1377>
- Ashabul Fadhli. (2021). Melalaikan Tanggung Jawab Sebagai Bentuk Ingkarnya Laki-Laki Merawat Komitmen Perkawinan. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.47134/trilogi.v1i1.10>
- Aulia, A. P., Santoso, M. B., & Apsari, N. C. (2024). PERSEPSI PERNIKAHAN PADA PEREMPUAN DEWASA MUDA SEBAGAI IMPLIKASI DARI FENOMENA FATHERLESS. *Share: Social Work Journal*, 14(2), 173-185.
- Aulia, N., Makata, R. A., & Shamsu, L. S. binti H. (2023). Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home). *Socio Politica : Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 13(2), 87–94. <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v13i2.26845>
- Cacioppo, J. T., & Cacioppo, S. (2018). Loneliness in the modern age: An evolutionary theory of loneliness (ETL). In J. M. Olson (Ed.), *Advances in experimental social psychology* (pp. 127–197). Elsevier Academic Press.
- Casmini. (2025). *Fatherless: Solusi kesehatan mental anak*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Chandra, A. W., Solang, D. J., & Kasenda, R. Y. (2025). Dinamika Psikologis Ketertarikan Mahasiswa Yang Mengalami Fatherless Dalam Pemilihan Profil Calon Pasangan Pacar. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(3), 324–340. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i3.4321>

- Cheng, T. L., & Solomon, B. S. (2014). Translating life course theory to clinical practice to address health disparities. *Maternal and child health journal*, 18(2), 389-395.
- Christian, C., Safran, J. D., & Muran, J. C. (2012). The corrective emotional experience: A relational perspective and critique.
- Connell, R. W., & Messerschmidt, J. W. (2005). Hegemonic masculinity: Rethinking the concept. *Gender & society*, 19(6), 829-859.
- Damayanti, A. F., & Laksono, K. (2023). Perbandingan Jenis Cinta Antartokoh Dalam Novel “Antologi Rasa” Karya Ika Natassa: Kajian Segitiga Cinta Robert J. Sternberg. *Bapala*, 10, 233–243.
- Dewi, P. S., & Utami, M. S. (2008). Subjective well-being anak dari orang tua yang bercerai. *Jurnal Psikologi*, 35(2), 194-212.
- Deylami, N., Hassan, S. A., Alareqe, N. A., & Zainudin, Z. N. (2021). Evaluation of an online Gottman’s psychoeducational intervention to improve marital communication among Iranian couples. *International journal of environmental research and public health*, 18(17), 8945.
- Delicia, C. A., & Hasanat, N. U. (2022). Understanding the meaning-making of romantic relationships among emerging adults after parental divorce. *Jurnal Psikologi*, 49(2), 195-209.
- Diana, P. (2023). Gambaran persepsi pernikahan pada perempuan dewasa muda dengan latar belakang orang tua bercerai dan fatherless. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 720-731.
- Diananissa, F. N., Dian, P., Conia, D., Wibowo, B. Y., Bimbingan, J., Konseling, D., Keguruan, F., Pendidikan, D. I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). The Impact of Fatherlessness on Early Adult Women in Choosing a Life Partner Dampak Fatherless Pada Wanita Dewasa Awal Dalam Memilih Pasangan Hidup. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(3), 672–686. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Erawati, M. (2009). Model keterlibatan ayah dalam pengasuhan. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(1).
- Fakhri, N. (2017). Konsep dasar dan implikasi teori perbandingan sosial. *Jurnal Psikologi Talenta*, 3(1), 10.
- Hardani, et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ibhas, A. M., Akhmad, N. H. M., & Usman, N. R. (2024). Gambaran Persepsi Pernikahan pada Dewasa Awal yang Mengalami Ketiadaan Peran Figur Ayah. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 807-816.

- Ikrima, N., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan antara attachment (kelekatan) orang tua dengan kemandirian emosional pada remaja jalanan. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 37-47.
- Iskandar, R. N., & Kertamuda, F. E. (2024). Gambaran Konsep Diri Pada Pria Dewasa Awal Yang Mengalami *Fatherless* Akibat Perceraian. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 14(02). <https://doi.org/10.51353/inquiry.v14i02.585>
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).
- Kamilah, A. N., & Rahmasari, D. (2023). Hubungan antara regulasi emosi dengan kebahagiaan pada remaja madya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 640-656.
- Kamilla, K. N., Saputri, A. N. E., Fitriani, D. A., Zahrah, S. A. A., Andryana, P. F., Ayuningtyas, I., & Firdausia, I. S. (2022). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77-87.
- Kennis, M., Rademaker, A. R., & Geuze, E. (2013). Neural correlates of personality: An integrative review. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 37(1), 73-95.
- Lomotey, J. N. A. A., (2025). The Impact of Anxiety, Depression or Trauma on Marital Relationship. *International Journal of Social Science and Human Research*, Volume 08 Issue 09
- Maria, C., & Andamari, S. (2019). Perbandingan Komitmen Perkawinan antara Laki-Laki dan Perempuan yang sudah Menikah di Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 3(3), 259-275.
- Maulida, N. A., & Sulistiyaningsih, R. (2023). Hubungan Father Involvement dengan Self-control pada Mahasiswa yang Mengonsumsi Alkohol di Kota Malang. *Flourishing Journal*, 3(10), 406-420.
- Melati, M. R. A. S., & Barus, G. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Rantau:(Studi Deskripsi Korelasi Pada Mahasiswa Baru Angkatan 2023 Prodi BK Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 74-85
- Mone, H. F. (2019). Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 155–163. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.20873>
- Naamy, N. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif: Dasar-dasar & aplikasinya*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah UIN Mataram.

- Ningrum, F. W., & Kusumiati, R. Y. E. (2025). Hubungan Kesiapan Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal Yang Sudah Menikah. *YUME: Journal of Management*, 8(2), 637-648.
- Nuroniya, W. (2023). *Psikologi keluarga*. Depok: Zenius Publisher.
- Novenia, S., & Yuwono, E. S. (2024). Gambaran Cinta Pada Dewasa Awal Korban Perceraian Orang Tua. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 15(2), 138–151. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v15i2.27454>
- Nurchaya, F., Herdiana, I. K. E., Psikologi, F., & Airlangga, U. (1851). *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Hubungan Sikap terhadap Perceraian dengan Komitmen Hubungan Romantis pada Wanita Dewasa Awal*. 2(1), 486–492.
- Pendidikan, T., Pendidikan, F. I., Mandiri, U. B., & Gorontalo, K. (2023). *Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal Developmental Characteristics of Early Adulthood dan mengharuskan dirinya untuk berkecimpung dengan masyarakat bersama dengan tahapan kehidupan selanjutnya , karena telah mampu menyelesaikan tugas untuk menciptakan individu yang matang , meskipun dalam perjalanan kehidupan bersyukur dan ikhlas atas ketetapan dan ketentuan Allah SWT . memasuki usia dewasa . orangtua seyogyanya mampu menciptakan lingkungan yang dalam menjalani segala tugas dan tantangan kehidupan . Usia ini adalah usia yang paling untuk mempersiapkan anak-anak yang tangguh agar memiliki anak yang tangguh*. 3(1).
- Prastiyani, W. (2017). Peran Ayah Muslim dalam Pembentukan Identitas Gender. *Psikologika*, 22(c), 69–88. <http://thisisgender.com>
- Putri, S. A. K. (2024). GAMBARAN BELIEF TERHADAP KOMITMEN PERNIKAHAN PADA WANITA DEWASA MUDA YANG MENGALAMI PERCERAIAN ORANG TUA. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 2063-2071.
- Putri, W. F. H., & Rahmasari, D. (2024). Optimisme Pernikahan pada Perempuan Dewasa Awal yang *Fatherless* Akibat Perceraian. *Characyer Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(01), 518–529. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11i1.61586>
- Purba, N. N., Mariyanti, S., & Safitri, S. (2020). PERBEDAAN JENIS KOMITMEN PERNIKAHAN ANTARASUAMI DAN ISTRI YANG TELAH MENJALANI PERNIKAHANDI ATAS LIMA TAHUN. *JCA of Psychology*, 1(02)
- Permana, M. Z., & Medynna, A. D. N. (2021). Ribet!: Persepsi menikah pada emerging adulthood. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(3), 248-257.
- Rahma, F. M. A., Hastuti, D., & Puspitawati, H. (2022). Transmisi Intergenerasi Dalam Hubungan Romantis: Studi Pada Laki – Laki Dewasa Awal Dari

Keluarga Bercerai. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 16933-16952.

- Rahmadhani, A., Kinantia, N., Aulia Ramadanti, S., Khoerunnisa, S., & Fakhrudin, A. (2024). *Fatherless Generation: Mengungkap Dampak Kehilangan Peran Ayah Terhadap Psikologis Anak dalam Kaca Mata Islam. Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 128–146. <https://doi.org/10.58518/darajat.v7i2.3017>
- Ramadhani, P. E., & Krisnani, H. (2019). Analisis dampak perceraian orang tua terhadap anak remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 109-119.
- Rohner, R. P., Khaleque, A., & Cournoyer, D. E. (2012). Introduction to parental acceptance-rejection theory, methods, evidence, and implications. *Journal of Family Theory & Review*, 2(1), 73-87.
- Rosenthal, S. S. (2010). *The unavailable father* (1st ed.). United States of America: Library of Congress
- Rubtsov, Vitaly V., (2024). Development and Learning in the Context of Social Interactions: L. Vygotsky vs J. Piaget. *Cultural-Historical Psychology*. Vol. 19, no. 4, pp. 77—88. <https://doi.org/10.17759/chp.2024200111>
- Russell, V. M., Baker, L. R., & McNulty, J. K. (2013). Attachment insecurity and infidelity in marriage: Do studies of dating relationships really inform us about marriage?. *Journal of Family Psychology*, 27(2), 242.
- Satria, B., & Neviyarni, S. (2024). Persepsi Sosial dan Kognisi Sosial: Perspektif Psikologi dalam Dinamika Sosial. *Journal on Teacher Education*, 6(2), 196-202.
- Sukmawati, B., & Oktora, N. Dela. (2021). Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(2), 24. <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i2.3801>
- Saleh, S. (2023). *Mengenal penelitian kualitatif*. Kabupaten Gowa: AGMA.
- Sanu, D. K., & Taneo, J. (2020). Analisis teori cinta sternberg dalam keharmonisan rumah tangga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 7(02), 193-209.
- Satriyanto, H. M., & Oktaviani, W. (2025). Analisis Dampak Fenomena ‘Marriage is Scary’ Terhadap Minat Menikah Di Kecamatan Serang Baru, Bekasi. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 19(2), 209-225.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tahir, R. D., Fatimah, J. M., & Kahar, K. (2024). Interaksi Simbolik dalam Perbedaan Konsep Diri pada Anak yang Tidak Memiliki Figur Ayah

(*Fatherless*). *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4697–4702.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4468>

Thahir, A. (2022). *Psikologi perkembangan* (Edisi 1). Yogyakarta: Pustaka Referensi.

Technology, I. (2024). *Fatherless Phenomenon After Divorce and Its Impact on Children's Social and Academic Behavior Juandra Prisma Mahendra 1 , Fitriani Rahayu 2 Stkip Hamzar*. 7(December), 47–55.

Tullah, R. (2020). Penerapan teori sosial albert bandura dalam proses belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 48-55.

Utami, C., & Murti, H. A. S. (2017). Hubungan antara Kelekatan dengan Orangtua dan Keintiman Dalam Bepacaran pada Dewasa Awal. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(1), 40–49.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss1.art3>

Wahyuni, S., Khumas, A., & Jafar, E. S. (2023). Persepsi Tentang Pernikahan Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Mengalami Fatherless. *PESHUM Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(6), 1050–1066.

Walida, D. T. (2024). Teori Mubadalah Dan Aplikasinya Dalam Penelitian Gender (Studi Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak). *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 398–415. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i1.6824>